

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar merupakan cikal bakal pendidikan yang akan menentukan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya. Rendahnya kualitas pendidikan pada jenjang pendidikan dasar merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, diawali dengan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Permasalahan utama yang sering terjadi di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah lemahnya proses pembelajaran dan kurangnya kemampuan berfikir siswa, sehingga cara berfikir siswa terbentuk hanya untuk menerima informasi secara bulat. Siswa hanya dituntut untuk menerima informasi tanpa memahami apa isi yang terkandung dari informasi tersebut bahkan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu dari serangkaian mata pelajaran yang memiliki peranan penting di dalam pendidikan. Di dalam pembelajaran matematika, siswa tidak hanya dituntut untuk menerima informasi dari guru saja, namun juga berusaha mencari dan menggali sendiri pengetahuannya. Sesuai dengan tujuan dari pembelajaran matematika yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan melatih kemampuan penalaran siswa.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar harus disampaikan secara baik dengan memberikan pengertian yang benar terkait konsep-konsep dan prinsip-

prinsip matematika yang sangat diperlukan siswa untuk membangun penalaran dalam memecahkan berbagai masalah. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, momok yang menakutkan, bahkan dapat mempengaruhi mental siswa sehingga minat siswa dalam belajar matematika menjadi rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Setelah melakukan tanya jawab dengan guru kelas IV di SD Negeri 066666 Kecamatan Medan Denai, ditemukan beberapa masalah terkait dengan pembelajaran matematika di sekolah dasar pada materi pokok soal cerita pecahan. Pemahaman siswa dalam membaca soal cerita masih sangat kurang. Siswa cenderung kesulitan mengerjakan soal-soal pecahan dalam bentuk soal cerita, dibandingkan dengan harus mengerjakan soal pecahan secara langsung.

Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pecahan tersebut menandakan adanya kelemahan pada proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Berdasarkan informasi dari guru kelas, metode yang digunakan saat mengajar adalah metode diskusi dan ceramah, namun penggunaan metode tersebut masih belum memperoleh hasil yang diharapkan.

Di tinjau dari hasil belajar siswa yang masih rendah, hanya 17,85% dari siswa yang dapat menjawab soal-soal latihan. Sedangkan 82,15% dari siswa tersebut memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70 pada materi pokok soal cerita pecahan. Hal tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa hal seperti model pembelajaran yang perlu disesuaikan, media belajar yang kurang

efektif, metode pembelajaran yang perlu diperbaiki, serta upaya peningkatan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis ingin melakukan perbaikan dengan menggunakan metode *Problem Solving* atau metode pemecahan masalah. Menurut Wina Sanjaya (2012:214) metode *Problem Solving* atau pemecahan masalah adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Artinya dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu dan sesuai dengan data dan fakta yang jelas.

Pentingnya pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, karena mata pelajaran matematika memuat sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa tidak hanya untuk kemampuan berhitung, melainkan juga peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah matematika maupun masalah lain yang secara kontekstual menggunakan matematika untuk memecahkan masalahnya.

Metode pemecahan masalah ini dapat diterapkan manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai, mengingatnya secara penuh, mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, serta agar siswa dapat memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.

Dikatakan oleh Murray dkk (dalam Huda 2014:273) *Problem Solving* dalam praktiknya lebih banyak diterapkan untuk pelajaran matematika. Inti dari metode ini adalah praktik. Semakin sering melakukan praktik, semakin mudah siswa

menyelesaikan masalah. Begitupun dengan menyelesaikan soal-soal cerita. Dengan menggunakan metode *Problem Solving* cara berfikir siswa dituntut untuk mampu memahami isi dari soal cerita kemudian memecahkan masalah yang terdapat di dalam soal cerita tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yakni *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pokok Soal Cerita Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 066666 Kecamatan Medan Denai.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan penalaran siswa terhadap soal- soal cerita.
2. Penggunaan metode yang kurang sesuai sehingga siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran.
3. Rendahnya minat siswa pada mata pelajaran matematika.
4. Rendahnya hasil belajar matematika siswa

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang dipaparkan diatas dan dengan adanya keterbatasan dari penulis, maka penulis memberikan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah. Penelitian akan diorientasikan untuk membahas tentang

penerapan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok soal cerita pecahan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pokok soal cerita pecahan siswa kelas IV SD Negeri 066666 Kecamatan Medan Denai?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: “Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 066666 Kecamatan Medan Denai dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pokok pecahan dengan menggunakan metode *Problem Solving*.”

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru
  - a. Guru dapat menggunakan hasil penelitian dan mengaplikasikannya.
  - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
2. Bagi Siswa
  - a. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis
  - b. Dapat melatih daya pikir peserta didik, karena mereka ikut aktif dalam proses pembelajaran.

c. Berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

3. Bagi Sekolah

- a. Guru-guru yang kreatif dan inovatif akan membuka kesempatan bagi sekolah untuk maju dan berkembang.
- b. Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Keberhasilan sekolah dapat ditingkatkan karena hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

